

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Sebelum membahas tentang motivasi belajar, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang belajar. Skinner (dalam Syah, 2006) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Hinzman (dalam Syah, 2006) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi dalam pandangan Hinzmant, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Gaffar (2014) mengatakan motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan. Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan sesuatu. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2009) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hoy dan Miskel (dalam Purwanto, 2007) yang mengatakan bahwa motivasi didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan,

pernyataan-pernyataan ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Motivasi belajar menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2009) adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia yang didorong karena adanya tujuan kebutuhan dan keinginan. Menurut Slavin (dalam Baharuddin & Wahyuni, 2008) motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Motivasi mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

Winkel (2004) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Sementara, Uno (2007) mendefinisikan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu daya penggerak yang ada dalam diri individu sehingga menimbulkan suatu perubahan tingkah laku, keinginan untuk belajar tetapi juga menjamin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki individu dapat tercapai.

2. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar. Menurut Uno (2007) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2006) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan Syah (2006), bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu siswa belajar .

Dari pendapat kedua ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi suksesnya kegiatan belajar siswa.

4. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Unsur-unsur itulah yang berperan dalam tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) adalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan lezat, berebut permainan, dapat membaca dapat menyanyi dan lain-lain selanjutnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cia dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta kepribadian. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang memiliki keterbatasan baik dalam bentuk fisik maupun mental akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Dapat dilihat bagaimana seorang siswa mampu menerima kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dalam proses belajar

tentunya dukungan sosial dari orang sekitar maupun masyarakat, menjadi sangat penting untuk menciptakan semangat dan memperkuat motivasi belajar siswa, ditambah lagi dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku budaya. Semua lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan, dan lingkungan budaya siswa mendinamiskan motivasi belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Dukungan dan peran guru menjadi sangat penting untuk mendorong motivasi belajar siswa. Untuk itu para guru harus mengupayakan bagaimana caranya agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan peneliti mengenai unsur yang mempengaruhi motivasi belajar dalam diri siswa lebih cenderung pada pendapat Dimiyati dan Mudjiono yang dirasa lebih lengkap dan dekat dengan kehidupan siswa yaitu, cita-cita, kemampuan, kondisi diri siswa maupun lingkungannya dan upaya guru dalam membelajarkan siswa serta unsur-unsur di dalamnya seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Sarason (dalam Baron & Byrne, 2005) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan. Sarafino (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kesenangan, yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, dimana orang lain disini dapat diartikan sebagai individu perorangan atau kelompok.

Menurut Sarason (dalam Kumalasari & Ahyani, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi. King (2010) dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Sementara, Hause (dalam Smet, 1994) dukungan sosial merupakan bentuk persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterima dari lingkungan. Dukungan potensial tersebut mengacu pada kesenangan yang dirasakan sebagai penghargaan akan kepedulian serta pemberian bantuan dalam konteks hubungan yang akrab.

Menurut Safarino (dalam Smet, 1994) dukungan sosial mengacu pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok lain. Sheridan dan Radmacher (dalam Taylor, 2003) menekankan pengertian dukungan sosial sebagai sumber daya yang disediakan lewat interaksi dengan orang lain. Dari beberapa defenisi yang telah dipaparkan, dukungan sosial dapat diartikan sebagai sebuah persepsi seseorang terhadap perasaan orang lain baik berupa bentuk penghargaan atau kepedulian dari lingkungan atau orang-orang terdekat secara verbal maupun non-verbal.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut Hause (dalam Smet, 1994) membedakan empat aspek dukungan sosial, yaitu :

1. Dukungan Emosional

Dukungan jenis ini mencakup ungkapan empati, kepedulian, perhatian, terhadap orang yang bersangkutan, meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan ini terjadi melalui ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang yang bersangkutan, dorongan maju atau menyetujui suatu ide, gagasan atau kemampuan yang dimiliki seseorang, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain, seperti orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (akan menambah penghargaan diri). pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk

menambah penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan ini mencakup bantuan langsung guna menunjang kelancaran kegiatan, secara langsung akan meringankan beban yang ditanggung seseorang. Hal ini meliputi bantuan suatu benda atau uang, membantu pelaksanaan pekerjaan, termasuk didalamnya memberikan peluang waktu.

4. Dukungan Informatif

Dukungan ini mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran, umpan balik dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan oleh penerima dukungan sosial, sehingga sipenerima dapat mengatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

C. Penerimaan Diri

1. Pengertian Penerimaan Diri

Penerimaan diri menurut Hurlock (2006) adalah kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berpikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan permusuhan, perasaan rendah diri, malu dan rasa tidak nyaman. Santrock (2008) menyatakan bahwa penerimaan diri sebagai salah satu kesadaran untuk menerima diri sendiri dengan apa adanya. Penerimaan ini bukan berarti seorang individu menerima begitu saja

kondisi dirinya tanpa berusaha mengembangkan diri dengan lebih baik. Individu yang menerima diri berarti individu tersebut telah mengenali apa dan bagaimana dirinya serta mempunyai motivasi untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih baik lagi untuk menjalani kehidupan (Ridha, 2012).

Menurut Allport (dalam Susanti, 2008) penerimaan diri adalah toleransi individu atas peristiwa-peristiwa yang membuat frustrasi atau menyakitkan sejalan dengan menyadari kekuatan-kekuatan pribadinya. Sementara, Supratiknya (1995) menyatakan bahwa penerimaan diri adalah kemampuan memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri. Penerimaan diri berkaitan dengan kerelaan membuka diri atau mengungkapkan pikiran, perasaan dan reaksi kepada orang lain, kesehatan psikologis individu serta penerimaan terhadap orang lain.

Chaplin (2012) mengungkapkan bahwa penerimaan diri merupakan sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan sendiri. Menurut Sheerer (dalam Machdan, 2012) menjelaskan bahwa penerimaan diri adalah sikap dalam menilai diri dan keadaannya secara objektif, menerima kelebihan dan kelemahannya. Menerima diri berarti telah menyadari, memahami dan menerima apa adanya dengan disertai keinginan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan diri sehingga dapat menjalani hidup dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Sedangkan menurut Ryff (dalam Meilinda, 2013) penerimaan diri adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki sikap positif terhadap dirinya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk, merasa positif dengan kehidupan yang dijalani. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah suatu perasaan memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri serta selalu bersikap optimis terhadap diri sendiri dengan menerima kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

2. Aspek-aspek Penerimaan Diri

Berikut adalah aspek-aspek penerimaan diri menurut Supratiknya (1995) sebagai berikut :

1. Pembukaan diri

Penerimaan individu terlihat dari pembukaan dirinya terhadap orang lain. Individu yang memiliki pembukaan diri membiarkan orang lain mengetahui tentang dirinya, termasuk apa yang dirasa dan dipikirkannya. Pembukaan diri ditandai dengan kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan dan reaksi kepada orang lain dan merasa tertarik dalam kegiatan yang bersifat pengungkapan diri.

2. Penerimaan Terhadap Orang lain

Individu yang menerima diri memiliki penerimaan terhadap orang lain. Penerimaan terhadap orang lain ditandai dengan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain dan dan bersedia menerima bantuan orang lain.

3. Kesehatan Psikologis

Individu yang sehat secara psikologis memadamg dirinya sebagai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu yang disenangi, memiliki kemampuan, yakin bahwa dirinya merupakan individu yang berguna atau pantas serta keyakinan untuk dapat diterima orang lain.

3. Ciri-ciri Penerimaan Diri

Ciri-ciri orang yang menerima dirinya, menurut Sheerer (dalam Sari, 2002) adalah :

- a. Mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi kehidupannya.
- b. Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan orang lain.
- c. Menerima pujian dan celaan secara objektif.
- d. Tidak menyalahkan dirinya akan keterbatasan yang dimilikinya.ataupun mengingkari kelebihanannya.

D. Kerangka Berpikir

Gangguan mental yang dimiliki oleh siswa tunagrahita akan sangat mempengaruhi motivasi belajar. Keterbatasan mental yang dimiliki siswa tunagrahita menjadi salah satu penghambat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran disekolahnya. Keterbatasannya dan hambatan dalam menerima pembelajaran, berkomunikasi, menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya pada orang lain menyebabkan siswa tunagrahita mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Tidak mengherankan apabila banyak siswa



tunagrahita menjadi malas untuk belajar dan mau bersekolah. Permasalahan yang terjadi pada siswa tunagrahita ini dapat diatasi dengan mendapatkan dukungan sosial yang cukup dari orang sekitarnya (Nur'aeni dan Supraptiningsih, 2015).

Ketika siswa tunagrahita mengalami gangguan pada tingkat kecerdasan mentalnya, faktor dukungan social dan penerimaan diri dari individu tersebut menjadi sangat penting. Siswa tunagrahita membutuhkan dukungan sosial dari orang lain agar dapat memahami dan menerima bahwa ia memiliki keterbatasan. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) adalah berupa cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Banyaknya unsur yang mempengaruhi motivasi belajar itu sendiri sangat berperan dalam tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, Dimiyati dan Mudjiono (2006). Seseorang yang mendapat dukungan dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri di lingkungan sosialnya akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi. Sikap kepedulian merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Pidarta (2004) pentingnya peran guru dan orang tua untuk dapat memotivasi belajar siswa sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk itu dengan adanya motivasi, selain untuk meningkatkan prestasi belajar, diharapkan juga meningkatkan ketrampilan dan kreativitas anak didik karena fungsi motivasi itu sendiri adalah sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Ahady (2008) juga mengemukakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh adanya faktor eksternal yang meliputi empat hal, yaitu : faktor sosial (dukungan sosial), faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor spiritual. Dalam penelitian tersebut juga membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan dengan motivasi belajar siswa.

Siswa tunagrahita akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam menjalani proses pembelajaran dibandingkan dengan individu lain yang tidak mengalami gangguan tunagrhita. Semua kondisi-kondisi yang ditampakkan oleh hambatan dan kekurangan siswa tunagrahita, kondisi-kondisi tersebut sangat membutuhkan adanya dukungan sosial yang diberikan dari orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar dan bagaimana penerimaan diri individu tersebut.

Dukungan sosial ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dengan semua keterbatasan yang dimilikinya. Sementara penerimaan diri diharapkan dapat membuat siswa bisa lebih memahami keterbatasan yang dimilikinya untuk tetap menjalankan aktivitasnya termasuk dalam hal belajar. Perlunya motivasi belajar bagi siswa memegang peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan karena motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya siswa dengan gangguan tunagrahita.

Mengacu kepada konsep motivasi belajar yang diuraikan oleh Ahady (2008) sebelumnya, maka dukungan sosial dari lingkungan dimana siswa tunagrahita tersebut berada sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayah (2012) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah hal yang sangat

penting dalam proses pembelajaran. Dukungan sosial seperti dari orang tua dapat menyediakan bantuan dan dukungan yang dapat memberikan rasa aman dan memelihara penilaian positif seseorang terhadap dirinya melalui ekspresi kehangatan, empati, persetujuan dan penerimaan.

Siswa yang memiliki penerimaan diri yang baik akan memiliki motivasi belajar yang baik pula. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yahya dan Lubis (2013) bahwa terdapat hubungan antara penerimaan diri dengan motivasi akademik. Dukungan sosial banyak memegang peranan dalam kehidupan siswa dengan gangguan tunagrahita untuk dapat menambah motivasi belajar yang dimilikinya. Sehingga dengan adanya motivasi belajar maka siswa juga bisa meningkatkan prestasi belajar dikalangan anak disabilitas.

Dengan demikian motivasi belajar tentu erat hubungannya dengan dukungan sosial yang didapatkan dan juga bagaimana individu menerima diri dengan kenyataan yang ada demi kelangsungan pembelajarannya, karna satu sama lain akan mempengaruhi dan saling berkaitan. Dukungan sosial menjadi sangat penting, karna adanya dukungan sosial baik dari dari keluarga ataupun orang terdekat akan membuat seseorang lebih bersemangat untuk melakukan suatu aktivitas, termasuk belajar. Selain itu, dengan adanya penerimaan diri akan membuat seorng merasa yakin dan mampu untuk bisa diterima dan dapat mengembangkan potensi yang ada dibalik keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing individu tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Ada hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan diri dengan motivasi belajar pada anak penyandang disabilitas di Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

